II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Pengertian Usahatani

Menurut (Suratiyah, 2009) usahatani adalah pengusaha tani yang mengusahakan dan mengkoordinir faktor faktor produksi berupa lahan dan alam sekitarnya sebagai modal sehingga memberikan manfaat yang sebaik baiknya sedangkan (Soeharjo & Patong, 1973) mengungkapkan bahwa usahatani merupakan seluruh organisasi alam, tenaga kerja, modal dan manajemen yang ditujukan kepada produksi di lapangan pertanian. Organisasi ini berdiri sendiri dan sengaja diusahakan oleh seseorang atau sekelompok orang. Usahatani merupakan kegiatan yang menggunakan barang barang modal dan sumberdaya alam untuk menghasilkan komoditas pertanian perimer, termasuk dalam hal ini adalah usaha tanaman pangan, hortikultura, usahatani peternakan, usahatani perikanan dan usahatani kehutanan.

Menurut Rahim dan Astuti 2007 dalam (Ulum, 2017) pada dasarnya usahatani memiliki unsur unsur yang memiliki peranan yang sangat penting dalam kegiatan usahatani, yaitu :

1. Lahan Pertanian

   Lahan pertanian merupakan bagian terpenting dari usahatani. Luasan lahan bisa menentukan beberapa hal seperti besarnya jumlah produksi yang dihasilkan dan bisa menentukan status golongan petani. apalagi saat ini

banyak petani yang dikenal dengan petani penggarap, yaitu petani yang hanya bekerja sebagai penggarap pada lahan yang dimiliki oran lain.

2. Tenaga Kerja

   tenaga kerja dibedakan menjadi : tenaga kerja manusia, tenaga kerja ternak, tenaga kerja mekanik. tenaga kerja manusia dibedakan atas tenaga kerja peria, wanita, dan anak anak. tenaga kerja manusia dapat menggerjakan semua jenis pekerjaan usahataniberdasarkan tingkat kemampuannya. kerja manusia dipengaruhi umur,pendidikan, ketrampilan, pengalaman, pendapatan,tingkat kesehatan, dan faktor alam seperti dan kondisi lahan usahatani. tenaga kerja bisa berasal dari tenaga kerja keluarga untuk pertanian bersekala kecil dan untuk pertanian bersekala menengah dan besar, ternaga kerja bisa berasal dari luar keluarga dan biasanya memiliki tenaga ahli.

3. Modal

   Modal dalam pertanian merupakan modan atauu jasa yang bersama – sama dengan faktor produksi lain dan tenaga kerja serta pengolahan menghasilkan barang barang yaitu produksi pertanian. pada kegiatan usahtani modal dibagi menjadi dua yaitu modal tetap (fixed cost) dan modal tidak tetap (variabel cost) modal tetap merupakan modal yang tidak habis dipakai dalam sekali prosses produksi, sperti tanah, bangunan, mesin dan peralatan lainya yang sesuai kategori diatas. sedangkan modal tidak tetap berlawanan dengan modal tetap yaitu ada regulasi setiap produksi

berjalan seperti benih, pupuk, pestisida, dan upah yang dibayarkan kepada tenaga kerja.

4. Manajemen

   Peranan manajemen menjadi peranan yang vital dalam pengelolaan usahatani, pengelolaan ini adalah kemampuan dari petani untuk merencakan (planning), mengorganisasikan (organizing), mengendalikan (controlling), dan mengevaluasi (evaluation) faktor-faktor produksi yang ada dengan sebaik mungkin sehingga dapa menghasilkan produk yang sebaik – baiknya. hal – hal yang membuat petani kurang berhasil dalam mengelola usahtani adalah :(1) pengetahuan cara produksi (teknologi) yang kurang; (2) tidak ada akses pada sumber – sumber permodalan; (3) kurangnya informasi tentang kondisi pasar; (4) belum mampu mengetahui perubahan ekonomi, politik, dan sosial budaya.

2.1.2 Biaya Usahatani

Menurut (Ulum, 2017) biaya adalah satuan nilai yang dikorbankan dalam suatu proses produksi untuk mencapai suatu hasil produksi. Beban arus barang dan jasa yang dibebankan kepada pendapatan (benefit) untuk menentukan laba (income), atau harga perolehan yang dikorbankan dalam rangka memperoleh penghasilan dan dipakai sebagai pengurang penghasilan yang disebut beban (expense), sedangkan nilai uang dari alat-alat produksi yang dikorbankan disebut harga pokok. Pembagian biaya dibuat menjadi 2 antara lain adalah sebagai berikut:

1. Biaya Tetap (*Fixed cost*)

   Biaya tetap adalah masing masing biaya yang tidak tergantung pada tingkat keluaran perusahaan itu. Biaya itu tetap dikeluarkan bahkan jika perusahaan

itu tidak berproduksi sama sekali. Dalam membahas biaya tetap, kita harus membedakan antara biaya tetap dengan biaya rata-rata. Biaya tetap total (TFC) adalah biaya yang tidak berubah mengikuti pengeluaran (output), bahkan apabila pengeluaran nya nol. Biaya tetap rata-rata (AFC) adalah biaya tetap total (TFC) dibagi jumlah unit keluaran (q).

2. Biaya Tidak Tetap (*Variabel cost)*

   Biaya tidak tetap (Variabel Cost) adalah biaya yang tergantung pada tingkat produksi yang dipilih. Biaya variabel total (TVC) adalah jumlah biaya yang berubah mengikuti pengeluaran jangka pendek. Untuk menghasilkan lebih banyak keluaran, perusahaan menggunakan lebih banyak masukan. Biaya keluaran tambahan bergantung langsung pada masukan tambahan yang diperlukan dan berapa biaya perolehan nya. Biaya variabel rata-rata (AVC) adalah biaya variabel total dibagi jumlah unit keluaran (q).

   Keterangan:

   TC = Total Biaya

   FC = Biaya Tetap

   VC = Biaya Variabel

2.1.3 Harga Jual

Mengutip dari Kotler dalam (Ulum, 2017) harga jual dalam arti sempit merupakan jumlah uang yang ditagihkan untuk suatu produk atau jasa. Dalam arti luas, harga jual adalah jumlah dari nilai yang dipertukarkan konsumen untuk manfaat memiliki atau menggunakan produk atau jasa.

Titik berat daripada proses penetapan harga adalah harga pada berbagai pasar. Untuk ini, harga suatu barang mungkin merupakan struktur yang kompleks

dari pada syarat-syarat penjualan yang saling berhubungan. Setiap perubahan dari pada struktur tersebut merupakan keputusan harga dan akan mengubah pendapatan yang diperoleh. Peranan perusahaan dalam proses penetapan harga jual barangnya sangat berbeda-beda, tergantung dari pada bentuk pasar yang dihadapinya. Menurut Soemarso dalam (Ulum, 2017) ada tiga bentuk penetapan harga jual, yakni : (1) Penetapan harga jual oleh pasar (Market Pricing). Dalam bentuk penetapan harga jual ini, penjual tidak dapat mengontrol sama sekali harga yang dilempar di pasaran. Harga disini betul-betul ditetapkan oleh mekanisme penawaran dan permintaan. Dalam keadaan seperti ini, penjual tidak bisa menetapkan harga jual, (2) Penetapan harga jual oleh pemerintah (Government Controlled Pricing). Dalam beberapa hal, pemerintah berwenang untuk menetapkan harga barang/jasa, terutama untuk barang/jasa yang menyangkut kepentingan umum. Perusahaan/penjualan yang bergerak dalam eksploitasi barang/jasa terdebut di atas tidak dapat menetapkan harga jual barang/jasa, (3) Penetapan harga jual yang dapat dikontrol oleh perusahaan (Administered or Business controlled pricing). Pada situasi ini, harga ditetapkan sendiri oleh perusahaan. Penjual menetapkan harga dan pembeli boleh memilih "membeli atau tidak". Harga ditetapkan oleh keputusan dan kebijaksanaan yang terdapat dalam perusahaan, walaupun faktor-faktor mekanisme penawaran dan permintaan, serta peraturan-peraturan pemerintah tetap diperhatikan. Sampai seberapa jauh perusahaan dapat menetapkan harga, tergantung pada tingkat diferensiasi produk, besar perusahaan dan persaingan.

2.1.4 Penerimaan Usahatani

Penerimaan usahatani adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual, (Rahim & Hastuti, 2007) penerimaan usahatani adalah perkalian

antara produksi dengan harga jual.Biaya usahatani adalah semua pengeluaran yang dipergunakan dalam suatu usahatani dan pendapatan usahatani adalah selisih antara penerimaan dengan pengeluaran usahatani.

2.1.5 Analisis Pendapatan Usahatani

Menurut (Soekartawi, 2006) bahwa pendapatan usahatani adalah selisih antara penerimaan dan semua biaya.Analisis pendapatan usahatani dapat dipakai sebagai ukuran untuk melihat apakah suatu usahatani menguntungkan atau merugikan, sampai seberapa besar keuntungan atau kerugian tersebut,

2.1.6 Analisis Rasio Penerimaan dan Keuntungan atas Biaya

Mengutip dari (Rahim & Hastuti, 2007) menyatakan bahwa analisis rasio penerimaan atas biaya (R/C ratio) merupakan perbandingan (ratio dan nisbah) antara penerimaan (revenue) dan biaya (cost). Sedangkan (Soeharjo & Patong, 1973) menyatakan bahwa rasio penerimaan atas biaya menunjukkan berapa besarnya penerimaan yang akan diperoleh dari setiap rupiah yang dikeluarkan dalam produksi usahatani. Rasio penerimaan atas biaya produksi dapat digunakan untuk mengukur tingkat keuntungan relative kegiatan usahatani, artinya dari angka rasio penerimaan atas biaya tersebut dapat diketahui apakah usahatani menguntungkan atau tidak. Tingkat pendapatan dapat di ukur menggunakan analisis penerimaan dan biaya R/C (ratio analsis) yang di dasarkan pada perhitungan finansial. Analisis ini menunjukan besar penerimaan usaha yang di peroleh pengusaha untuk setiap rupiah biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan usaha. Usaha patut dikatakan layak, jika R/C ratio bernilai lebih besar dari (R/C>1.)

Rumus Analis Rasio Penerimaan atas Biaya (R/C Rasio) adalah sebagai berikut:

$$R/C\ Ratio = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan:

TR : Penerimaan

TC : Total Biaya

Mengutip dari (Ulum, 2017) B/C Ratio merupakan metode yang dilakukan untuk melihat beberapa manfaat yang diterima oleh proyek untuk satu satuan mata uang (dalam hal ini rupiah) yang dikeluarkan. B/C Ratio adalah suatu rasio yang membandingkan antara benefit atau pendapatan dari suatu usaha dengan biaya yang dikeluarkan. Analisis rasio keuntungan atas biaya (B/C ratio) adalah perbandingan antara tingkat keuntungan yang diperoleh dengan total biaya yang dikeluarkan. Suatu usaha dikatakan layak dan memberikan manfaat apabila analisis rasio keuntungan atas biaya (B/C ratio) lebih besar dari 1. Semakin besar nilai rasio keuntungan atas biaya (B/C ratio), maka semakin besar pula manfaat yang akan diperoleh dari usaha tersebut

(Rahim & Hastuti, 2007)menyatakan bahwa analisis rasio keuntungan atas biaya (B/C ratio) merupakan perbandingan (rasio atau nisbah) antara manfaat (benefit) dan biaya (cost). Analisis rasio keuntungan atas biaya (B/C ratio) pada prinsipnya sama saja dengan analisis rasio penerimaan atas biaya (R/C ratio), hanya saja pada analisis rasio keuntungan atas biaya (B/C ratio) yang dipentingkan adalah besarnya manfaat.

2.1.7 Tanaman Kangkung

Kangkung (Ipomeae Aquatica) merupakan tumbuhan yang termasuk jenis sayur-sayuran dan ditanam sebagai makanan. Kangkung banyak terdapat di kawasan Asia dan merupakan tumbuhan yang dapat dijumpai hampir di mana-mana terutama di kawasan berair. Tanaman kangkung ber siklus panen cepat dan relatif tahan terhadap hama. Tanaman ini dapat tumbuh pada daerah yang beriklim panas maupun dingin. Kangkung disebut juga swamp cabbage, water convolvulus, atau water spinach. kangkung merupakan jenis tanaman sayuran daun, dan termasuk ke dalam famili Convolvulaceae.

Kangkung merupakan tanaman tahunan yang hidup di daerah tropis maupun subtropis. Tanaman ini termasuk dalam family Convolvulaceae atau kangkung- kungkungan dengan batang bergetah dan berlubang di dalamnya. Spesies dari tanaman sejenis ini adalah Ipomeae batatas atau ubi jalar. Kangkung dikenal baik oleh masyarakat kita sebagai sayuran hijau yang memiliki kandungan vitamin mineral yang cukup tinggi dengan harga murah dan mudah didapat serta pembudidayaan nya juga tergolong mudah. Karakter ini mendukung pengembangan sebagai salah satu komoditas tanaman hortikultura yang potensial untuk dikembangkan.

Tanaman kangkung merupakan jenis tanaman hijau yang memiliki akar, batang, daun bunga, buah dan biji. Kangkung memiliki perakaran tunggang dengan banyak akar samping. Akar tunggang tumbuh dari batangnya yang berongga dan berbuku-buku. Daun kangkung berbentuk daun tunggal dengan ujung runcing maupun tumpul mirip dengan bentuk jantung hati, warnanya hijau kelam atau berwarna hijau keputih-putihan dengan semburat ungu di bagian tengah. Bunganya

berbentuk seperti terompet berwarna putih ada juga yang putih keungu-unguan. Buah kangkung berbentuk seperti telur dalam bentuk mini warnanya cokelat kehitaman, tiap-tiap buah terdapat atau memiliki tiga butir biji. Umumnya banyak dimanfaatkan sebagai bibit tanaman. Jenis dari kangkung ini terdiri dari dua jenis yaitu kangkung air dan kangkung darat. Namun jenis tanaman yang paling umum dibudidayakan oleh masyarakat kita yaitu tanaman kangkung darat atau yang biasanya dikenal baik dengan sebutan kangkung cabut

Kangkung darat menyukai tanah yang subur, gembur, banyak mengandung bahan organik, dan tidak dipengaruhi keasaman tanah. Tanaman kangkung darat tidak menyukai tanah yang tergenang karena akar akan mudah membusuk. Kangkung air membutuhkan tanah yang selalu tergenang air.

Pengelolaan lahan atau media tanam tanaman kangkung sama dengan tanaman bayam. Lahan dicangkul terlebih dahulu dan dicampur dengan kompos serta kapur. Diamkan selama tiga hari, lalu cangkul kembali untuk menggemburkan tanah dan dibuatkan bedengan. Bedengan biasanya dibuat berukuran 1 x 10 meter.

Ada dua cara penanaman kangkung. Pertama, ditebar langsung menggunakan tangan. kedua dengan cara di tugal. cara kedua yang digunakan untuk menanam kangkung yang akan dipanen dengan cara dipotong. Jumlah benih yang akan di sebar untuk bedengan berukuran 1x 10-meter adalah berkisar 2,5 ons.

Benih biasanya diperoleh dari hasil pembenihan sendiri. Pembenihan kangkung dapat dilakukan dengan cara membiarkan tanaman kangkung hingga tua dan berbiji, setelah bijinya tua, biji dipungut dan dibersihkan dan dipisahkan dari cangkangnya. Setelah itu dijemur dan diayak. Kendala pembenihan kangkung ini

adalah persoalan lahan dan waktu pembenihan yang cukup lama, yaitu antara 4 – 6 bulan. Ada dua jenis tanaman kangkung antara lain adalah sebagai berikut:

1. Kangkung Darat (Ipomoea reptans) atau dikenal kangkung Cina, yaitu kangkung yang hidup ditempat kering atau tegalan. Batang dan daun kangkung darat lebih kecil daripada kangkung air. Berwarna putih kehijau- hijauan dan warna bunganya putih bersih.
2. Kangkung Air (Ipomoea aquatica), yaitu kangkung yang hidup ditempat yang berair dan basah. Seperti sawah, rawa atau parit. Batang berdaun lebar dan besar. Warna bunga putih kemerah- merahan.

Tanaman kangkung mudah tumbuh, terutama di kawasan berair. Syarat tumbuh sayuran ini memang tidak rewel. Daerah perairan tawar seperti sungai kecil, danau, aliran air, kolam, ataupun sawah dapat dijadikan lahan kangkung. Karena toleransi nya yang tinggi terhadap daerah perairan, sebaiknya tidak menanam kangkung di perairan yang sudah tercemar. Kangkung yang dapat ditanam di tempat tersebut akan menyerap zat-zat beracun yang terdapat di dalamnya. Kangkung dapat ditanam di daratan rendah dan dataran tinggi. Kangkung dapat tumbuh pada ketinggian sampai 1000 mdpl. Tanaman ini akan tumbuh bagus jika ditanam pada tanah yang gembur dan subur dengan pH 6,0-7,0 dengan kelembapan 80%-90%.

2.2 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian mengenai analisis usahatani kangkung sudah pernah dilakukan sebelumnya, hasil dari penelitian terdahulu mengenai analisis usahatani kangkung antara lain sebagai berikut:

1. Penelitian dengan judul “Analisis Pendapatan Usahatani Kangkung (Studi Kasus pada Kelompok Tani Kembang Harapan Citeureup Bogor)” menunjukan hasil total biaya yang dikeluarkan oleh usahatani kangkung adalah Rp 122.560.000 dengan penerimaan total sebesar Rp 219.600.000 dan hasil R/C sebesar 1,7 dan usahatani dinyatakan layak serta B/C menunjukan angka 0,79 maka usahatani layak dan memberikan manfaat untuk dijadikan investasi.
2. Penelitian dengan judul “Analisis Pendapatan Usahatani Kangkung (Ipomoea Reptans Poir) Jalan Sukamara Kelurahan Landasan Ulin Utara Kecamatan Liang Anggang Kota Banjarbaru Provinsi Kalimantan Selatan” yang dilakukan oleh (Wasdiyanta, 2020) menunjukan hasil biaya total yang dikeluarkan usahatani sebesar Rp 34.570,305 dan penerimaan sebesar Rp 67.554,000 dengan pendapatan sebesar Rp 32.983,685.
3. Penelitian Dengan Judul “Analisis Usahatani Kangkung (Ipomoea Aquaticaforsk) Di Desa Kaima Kecamatan Kauditan Kabupaten Minahasa Utara” oleh (Hutahaean et al., 2018) hasil penelitian menunjukan bahwa usahatani kangkung di desa kaima kecamatan kauditan menguntungkan untuk dilakukan.
4. Penelitian dengan judul “Analisis Kelayakan Usahatani Kangkung Air (Studi Kasus Di Desa Plangkapan, Kecamatan Tambak, Kabupaten Banyumas) Economic Analysis Of Kangkung Air's Farm (Case Study On Desa Plangkapan, Kecamatan Tambak, Kabupaten Banyumas)”

oleh (Yekti, 2020) menunjukan hasil bahwa usahatani kangkung menguntungkan yang ditunjukkan oleh hasil analisis R/C yang tinggi.

5. Penelitian selanjutnya dengan judul "Analisis Pendapatan Usahatani Kangkung Darat di Desa Takin Kecamatan Bikomi Tengah Kabupaten Timor Tengah Utara" oleh (Mona & Fallo, 2018) Hasil penelitian menunjukkan tahapan usahatani kangkung darat yang dilakukan di desa Takin meliputi persiapan lahan, pemberian pupuk dasar, penanaman, pemeliharaan, panen dan pasca panen. Biaya yang dikeluarkan meliputi biaya tetap dan biaya variabel dengan rata-rata biaya sebesar Rp333.960,41 dan total biaya sebesar Rp13.358.416,67. Total penerimaan usahatani kangkung darat dalam satu kali musim tanam sebesar Rp102.250.000,00 sehingga petani memperoleh rata-rata permintaan sebesar Rp2.556.250,00. Total pendapatan kangkung darat sebesar Rp88.891.583,33 dengan rata-rata pendapatan sebesar Rp2.222.289,58. Rata-rata nilai R/C Ratio adalah 7,36 sehingga kegiatan usahatani kangkung darat yang dilakukan oleh petani di desa Takin layak untuk dikembangkan karena menguntungkan secara ekonomis.

2.3 Kerangka Pemikiran

Penelitian ini dilakukan guna menganalisis pendapatan usahatani kangkung di kelurahan Tanah Patah, analisis pendapatan ini dilakukan dengan mengurangi penerimaan (perkalian antara produsi dengan harga jual) dengan biaya produksi (jumlah antara total biaya tetap dan total biaya tidak tetap). Analisis pendapatan usahatani sayuran kangkung ini menggunakan indikator R/C rasio, B/C

rasio, dan Break Even Point (BEP). Berdasarkan uraian diatas maka gambaran kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar 1.

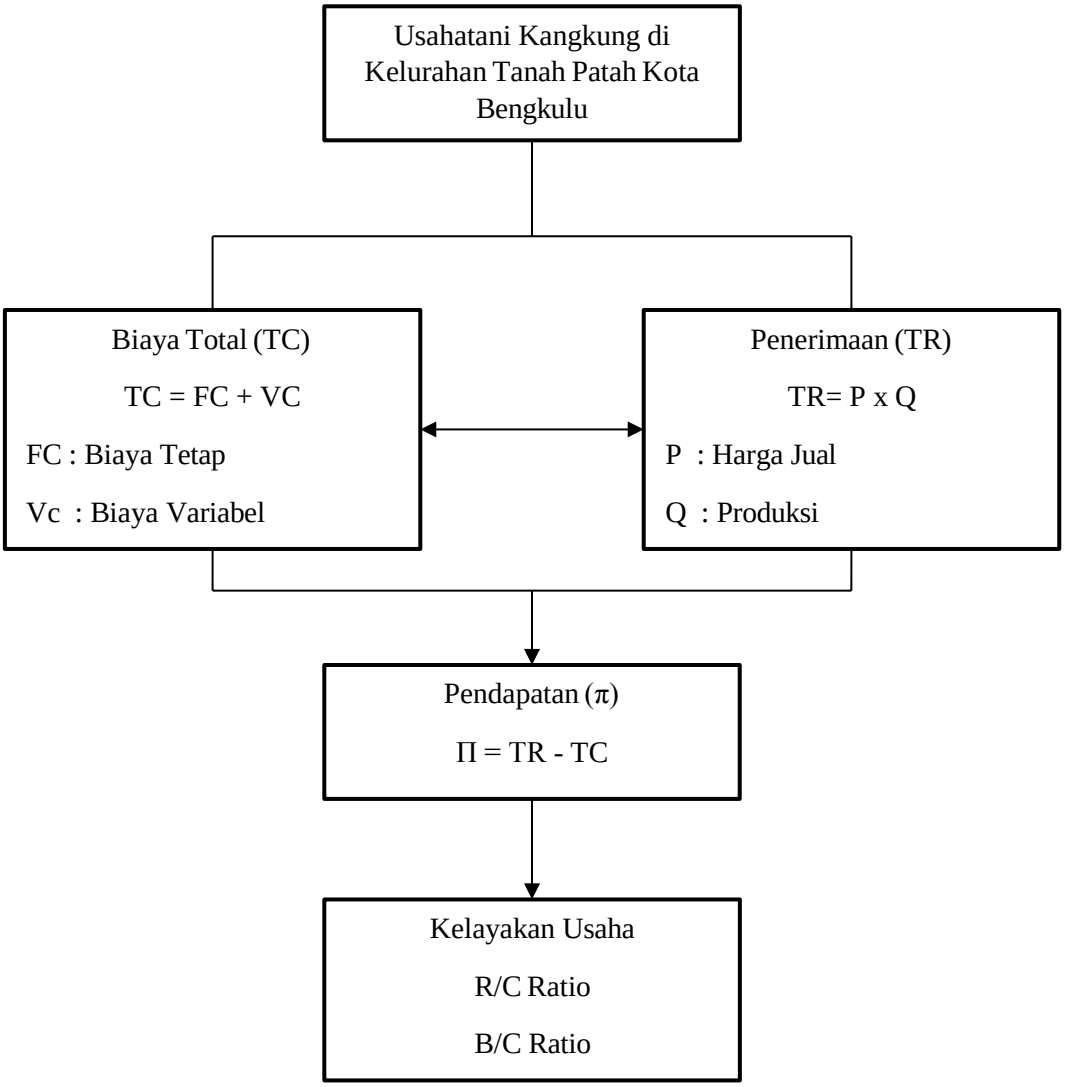

Gambar 1. Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis

Hipotesis adalah keterangan sementara dari hubungan fenomena-fenomena yang kompleks. Berdasarkan uraian dan penelitian terdahulu yang telah dilakukan maka diduga usahatani kangkung di kelurahan Tanah Patah kota Bengkulu layak dan menguntungkan untuk diusahakan.